

Siaran Pers

Kinerja Kuartal III 2021 AAJI: Komitmen Kuat Asuransi Jiwa dalam Pembayaran Klaim dan Tren Pertumbuhan Stabil - Positif

Jakarta, 8 Desember 2021 – Makin baiknya kesadaran masyarakat atas perlindungan diri saat Pandemi Covid-19 menjadi katalis positif bagi pertumbuhan positif industri asuransi jiwa di kuartal III tahun ini. Tren industri yang makin positif dan stabil terjadi sejak awal tahun tersebut dinilai Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memberikan optimisme di momen pergantian tahun 2021 ini.

Pertanda terjadinya *rebound* kinerja industri di kuartal III tahun ini terlihat dari tumbuh positifnya pendapatan di berbagai lini usaha industri asuransi jiwa. Total pendapatan yang dibukukan industri mencapai Rp 171,36 triliun. Angka tersebut setara dengan pertumbuhan sebesar 38,7% (YoY) dibandingkan periode sama tahun lalu.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa dari 58 perusahaan yang dinaungi AAJI, terlihat bahwa tekanan penurunan pendapatan akibat pandemi mulai mereda. Bahkan kinerja pendapatan kuartalan yang dirilis AAJI Rabu (8/12/2021) tersebut, sudah melampaui kinerja pada 2019 saat pandemi belum terjadi.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan bahwa konsistensi kinerja pendapatan industrinya ditopang oleh kondisi perbaikan ekonomi nasional dan meningkatnya kesadaran masyarakat soal perencanaan keuangan baik untuk memperoleh perlindungan asuransi jiwa maupun perencanaan investasi.



“Faktor kesadaran masyarakat untuk berasuransi pada masa pandemi yang meningkat drastis menjadi salah satu pendorong penting naiknya pendapatan industri asuransi jiwa di kuartal III 2021. Kami bersyukur atas pertumbuhan sebesar 39,7 persen yang dicapai ini. Makin menurunnya angka penularan Covid-19, berangsur aktifnya perekonomian, dan kesadaran masyarakat atas perlindungan asuransi jiwa menjadi pendorongnya,” jelas Budi.

Dalam kesempatan jumpa pers virtual Rabu (8/12) tersebut, AAJI menjelaskan bahwa industri asuransi jiwa Indonesia mencatat total pendapatan premi sebesar Rp 149,36 triliun atau tumbuh sebesar 11,5%. Menurut Budi, meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap asuransi jiwa dan dorongan kondisi pandemi menjadi katalis utamanya.

Secara detail Budi menjelaskan bahwa kinerja positif pendapatan tersebut disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru dan premi lanjutan. Masing-masing premi tersebut tumbuh 17,6% (YoY) menjadi Rp 94,2 triliun, dan 2,4% menjadi Rp 55,15 triliun.

Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi (PAYDI) atau Unit Link, masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 62,5% dari total pendapatan premi. Selama kuartal III 2021, produk asuransi jiwa Unit Link bernilai total Rp 93,31 triliun atau naik 9,0% (YoY), sementara produk bertipe tradisional mencapai Rp 56,04 triliun atau naik 15,7%. Masih naiknya terus penjualan produk Unit Link di era pandemi ini terkait dengan keunggulan *benefit* yang dimilikinya. Kombinasi dari proteksi dan investasi produk Unit Link menjadi *benefit* yang unik dan disukai pasar yang memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh keutamaan berupa proteksi dan juga manfaat tambahan untuk investasi.

Sementara itu, klaim nilai tebus (*surrender*) di kuartal III mengalami perlambatan sebesar 11.9%. Tercatat, nilai tebus di kuartal III tahun lalu mencapai Rp 67,46 triliun dan menjadi Rp 59,42 triliun di kuartal yang sama tahun ini.

Sedangkan untuk klaim tebus parsial (*partial withdrawal*), terjadi kenaikan dari Rp 10,31 triliun menjadi Rp 12,6 triliun di kuartal III dibandingkan tahun lalu. Perubahan tersebut setara dengan kenaikan 22,2 persen (YoY).

“Perlambatan klaim *surrender* dan pertumbuhan klaim *partial withdrawal* menjadi indikasi kuat dari meningkatnya kesadaran tentang pentingnya asuransi. Saat ini masyarakat memilih untuk tidak buru-buru menutup polisnya. Pengalaman kita saat pandemi memuncak beberapa waktu lalu, telah membuat kita makin yakin tentang pentingnya asuransi jiwa dalam melindungi diri dan keluarga tercinta,” jelas Budi.

AAJI mencatat total manfaat atas klaim meninggal dunia selama kuartal III 2021 mencapai Rp 14,58 triliun atau meningkat 65,7% (YoY). Manfaat klaim kesehatan juga meningkat sebesar 43,6% menjadi Rp 4,81 triliun. AAJI menilai besarnya manfaat tersebut sangat berguna dalam meringankan beban banyak keluarga Indonesia saat menghadapi masa sulit.

“Pembayaran klaim yang muncul akibat penularan Covid-19 maupun sebab lain di masa pandemi ini adalah komitmen penuh kami kepada publik. Hingga September tahun ini saja, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim terkait penularan Covid-19 sebesar Rp 7,36 triliun. Tentunya di masa depan, AAJI bersama perusahaan anggotanya selalu berupaya untuk meningkatkan bukti nyata komitmen industri dalam melindungi masyarakat,” jelas Budi.

Meskipun klaim kesehatan dan kematian tersebut mengalami kenaikan, namun secara total klaim yang dikeluarkan oleh industri asuransi jiwa justru mengalami penurunan tipis. Total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa mencapai Rp 107,45 triliun di kuartal III 2021. Angka tersebut turun tipis 1,9 persen (YoY).

Peran Industri Asuransi Jiwa Pada Stabilitas Ekonomi & Pembangunan Indonesia

Di sisi pendapatan, AAJI juga menyampaikan adanya capaian positif dari investasi yang dijalankan industrinya. Selama kuartal III 2021, perusahaan anggotanya berhasil mengelola total dana investasi sebesar Rp 477,84 triliun atau meningkat sebesar 6,4% (YoY). Dana kelola investasi tersebut meningkat seiring dengan membaiknya kinerja industri di periode tersebut.

Secara spesifik, industri asuransi jiwa telah menempatkan dana investasi pada instrumen saham maupun reksadana dengan nilai total Rp. 285,57 triliun atau meningkat 9,9% (YoY). Selain itu, 30,5% dana kelola investasi lainnya ditempatkan pada instrumen SBN yang tercatat meningkat 17,3% (YoY) dengan nilai total Rp 98,02 triliun.

“Kami selalu mendorong industri asuransi jiwa berada di zona positif. Dengan peran aktif industri yang didukung regulator plus meningkatnya kesadaran masyarakat atas perlindungan asuransi jiwa, kami meyakini momen stabil positif ini bisa kita jaga dan tingkatkan bersama di tahun depan. Komitmen penuh semua pihak, kami yakini akan berdampak positif dan sistemik ke perekonomian Indonesia,” pungkas Budi.(*)

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

AAJI adalah wadah dan penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 60 perusahaan asuransi jiwa dan 5 perusahaan reasuransi di Indonesia. Visi AAJI adalah mendorong transformasi industri asuransi jiwa dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya untuk melampaui setiap sasaran dan batasan. AAJI memiliki tiga misi yaitu sebagai aggregator, menyatukan semua sumber daya untuk mendorong dan mewujudkan seluruh kepentingan setiap pemangku kepentingan, sebagai aktivator yang mengaktifkan peta jalan untuk mewujudkan setiap tujuan yang dipercayakan oleh pemangku kepentingan, dan sebagai akselerator yang mengakselerasi transformasi industri asuransi jiwa serta setiap pemangku kepentingan di dalamnya.

Untuk keterangan lebih lanjut:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif AAJI

Telp: +6221 3190 0500

Email: aaji.info@aaji.or.id

RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA KUARTAL 3 2021

Hasil	2020 Q3	2021 Q3	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 123.55 triliun	Rp 171.36 triliun	38.7%
Total Pendapatan Premi	Rp 133.99 triliun	Rp 149.36 triliun	11.5%
Total Premi Bisnis Baru	Rp 80.13 triliun	Rp 94.20 triliun	17.6%
Total Premi Lanjutan	Rp 53.87 triliun	Rp 55.15 triliun	2.4%
Hasil Investasi	Rp -17.58 triliun	Rp 12.96 triliun	173.7%
Klaim Reasuransi	Rp 4.02 triliun	Rp 5.20 triliun	29.4%
Pendapatan Lainnya	Rp 3.11 triliun	Rp 3.83 triliun	23.2%
Total Aset	Rp 515.59 triliun	Rp 544.80 triliun	5.7%
Jumlah Investasi	Rp 448.96 triliun	Rp 477.84 triliun	6.4%
Total Cadangan Teknis	Rp 397.53 triliun	Rp 403.56 triliun	1.5%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 109.63 triliun	Rp 107.45 triliun	-2.0%
Akhir Kontrak	Rp 11.68 triliun	Rp 7.55 triliun	-35.3%
Meninggal Dunia	Rp 8.80 triliun	Rp 14.58 triliun	65.7%
Nilai Tebus (Surrender)	Rp 67.46 triliun	Rp 59.42 triliun	-11.9%
Partial Withdrawal	Rp 10.31 triliun	Rp 12.60 triliun	22.2%
Kesehatan (Medical)	Rp 7.66 triliun	Rp 8.49 triliun	10.8%
Kesehatan Perorangan	Rp 3.35 triliun	Rp 4.81 triliun	43.6%
Kesehatan Kumpulan	Rp 4.31 triliun	Rp 3.67 triliun	-14.7%
Lain-lain	Rp 3.72 triliun	Rp 4.80 triliun	29.1%
Total Uang Pertanggungan	Rp 4,366.13 triliun	Rp 4,219.91 triliun	-3.3%
Perorangan	Rp 2,215.58 triliun	Rp 2,225.39 triliun	0.4%
Kumpulan	Rp 2,150.55 triliun	Rp 1,994.53 triliun	-7.3%
Total Polis	16,683,808	19,109,152	14.5%
Perorangan	16,160,452	18,514,409	14.6%
Kumpulan	523,356	594,743	13.6%
Total Tertanggung	60.32 juta orang	63.53 juta orang	5.3%
Perorangan	17.06 juta orang	19.46 juta orang	14.0%
Kumpulan	43.25 juta orang	44.08 juta orang	1.9%
Jumlah agen berlisensi	635,326	575,970	-9.3%

Catatan:

- Data Kuartal 3 2020 berdasarkan data 59 dari 60 perusahaan asuransi jiwa. Data Kuartal 3 2021 berdasarkan data 58 dari 60 perusahaan asuransi jiwa.